

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada metode dan acra mengajar yang digunakan. Tugas guru tidak hanya pada menyampaikan materi pembelajaran saja namun guru juga harus bisa memahami perasaan, rasa tanggung jawab besar dalam pendidikan serta guru harus bisa membina karakter peserta didik tanpa menghilangkan keterampilan dan bakat dari peserta didiknya (Hazmi, 2019: 58).

Guru juga harus paham karakteristik dari setiap peserta didiknya, baik dari segi cara belajar maupun hal lainnya. Hal ini lah yang mendasari kurikulum yang dipakai dalam dunia pendidikan sekarang ini yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka memperdalam kompetensi guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pada pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka guru dan peserta didik bebas melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat dari peserta didik. Contohnya yaitu mengaitkan budaya dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran (Soebagyo & Luthfiyyah, 2023). Segala sesuatu yang ada

disekitar peserta didik dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Damiati, dkk, 2024: 13). Sesuai dengan salah satu program Kurikulum Merdeka yaitu Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana sebuah lintasan disiplin ilmu dalam lingkup lingkungan sekitar. Dalam program P5 terdapat enam indikator, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreatifitas, kemandirian, dan berpikir kritis (Melati et al., 2024). Dilihat dari salah satu indikator program P5 yaitu keberagaman global, diharapkan peserta didik dapat memahami keberagaman yang ada terkusus di lingkungan sekitar melalui pembelajaran yang terorganisir. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi pembelajaran, topik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kebebasan ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Indonesia para pendidik atau guru mampu memanfaatkan budaya yang banyak di Indonesia sendiri yang dapat diaplikasikan dalam bentuk perangkat pembelajaran, media pembelajaran, strategi maupun pendekatan pembelajaran. LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran. LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat mengarahkan dan membuat proses pembelajaran yang aktif baik dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran lainnya untuk menemukan konsep matematika baik secara individu maupun kelompok.

LKPD memiliki tujuan untuk menentukan konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam sebuah permasalahan yang dijumpai oleh peserta didik. LKPD berisi materi dan contoh soal serta dilengkapi dengan soal-soal latihan yang nantinya mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mudah dipahami oleh peserta didik karena penyusunan yang ringkas dan singkat. Untuk penyusunan atau pembuatan LKPD agar proses pembelajaran yang aktif tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan LKPD dengan konteks etnomatematika (Hasanah et al., 2019). Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat menurut Kilpatrick menyatakan pemahaman konsep adalah dasar dari suatu pengetahuan matematika hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan memahami ide-ide dasar ilmu matematika secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian kemampuan pemahaman konsep membutuhkan inovasi dalam pembelajaran seperti mengaitkan konsep matematika dengan budaya sekitar yang di rangkum dalam perangkat pembelajaran yaitu LKPD dengan konteks etnomatematika (Jabali et al., 2020).

Dari pengakuan Kemendikbud, telah mencatat lebih dari 67.273 warisan budaya yang ada di Indonesia. Jumlah tersebut meliputi 11.627 warisan benda tak bergerak, 53.538 benda bergerak dan 2.108 warisan budaya tak benda. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas yang memberikan ciri khas dari daerah tersebut. Hal ini di perkuat dengan pengakuan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO.

Sedikitnya ada 13 warisan Indonesia yang memang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Dunia (The World Heritage) (Kurniawan et al., 2019). Salah satu jurnal yang ditulis oleh Farah Salsabila Gazanofa (2023) dijelaskan bahwa adanya keterkaitan antara budaya dengan konsep matematika, terkhususnya pada keterkaitan *Gerak Tari Piring* dengan konsep matematika. Apabila kita melihat masih banyak budaya lainnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu motif batik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil literasi beberapa jurnal dan artikel mengenai proses pembelajaran matematika. Dari hasil literasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya kegiatan pembelajaran matematika yang mengaitkan dengan budaya lokal ataupun memanfaatkan budaya sebagai sarana dalam pembelajaran terkhusus matematika baik dari segi proses pembelajaran maupun perangkat atau bahan ajar yang digunakan. Dari segi peserta didik, mereka lebih menyukai pembelajaran yang realistis atau yang memang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan dengan pembelajaran geometri terkhusus pada materi segiempat dan segitiga dengan motif batik, materi garis lengkung pada pembuatan nasi tumpeng yang menjadi adat daerah Jawa, materi lingkaran yang dapat lihat dari alat musik salawat dulang di adat Minangkabau. Masih banyak lagi materi-materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan budaya baik itu dari segi pakaian, makanan, maupun alat musik bahkan gerakan tubuh seperti tari,

silat, dan lain-lain juga bisa dijadikan sebagai alternatif penunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara monoton akan mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik. Kejenuhan atau kebosanan peserta didik itu nantinya akan mempengaruhi kualitas belajar mereka serta minat dan motivasi mereka yang mulai menurun. Kualitas belajar yang terganggu atau tidak baik akan membuat tujuan pendidikan akan tidak maksimal bahkan bisa jadi tidak tercapai. Oleh karena itu pendidik harus mencari strategi yang dapat menunjang motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Pendidik harus dapat memotivasi peserta didik agar lebih tertatik terhadap pelajaran yang diberikan seperti mengaitkan materi dengan contoh nyata model matematika yang memang dijumpai dikehidupan sehari-hari peserta didik (E. Hidayat et al., 2019) .

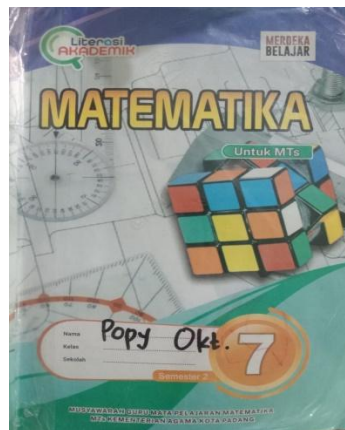
Apabila dilihat dari beberapa buku pelajaran yang memang dibuat secara nasional maupun dibuat oleh guru yang bersangkutan memang sangat sedikit sekali pembahasan atau pemaparan materi yang mengaitkan dengan budaya-budaya. Hal ini dapat dilihat sangat minim dijumpai contoh-contoh maupun soal-soal yang diberikan memaparkan budaya sebagai variasi. Sehingga ketika peserta didik hanya menjadi pendengar, menyalin apa yang ada di dalam buku tersebut maupun apa yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran cenderung terasa monoton dan membosankan. Peneliti juga melihat dari sebagian besar siswa lebih tertarik akan pembelajaran yang memang bersangkutan

langsung dengan kehidupan atau lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Ketertarikan peserta didik dengan proses pembelajaran yang berbeda membawa pengaruh besar yaitu pemahaman materi yang diberikan lebih cepat. Ketika peserta didik sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai konsep dasar dari sebuah contoh budaya yang pendidik berikan akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi selanjutnya.

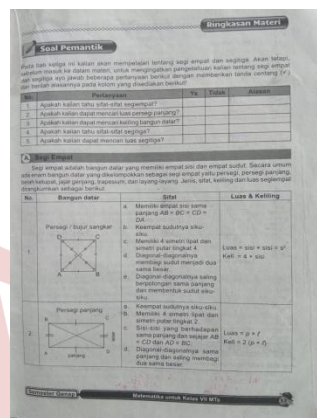
Secara umum persepsi peserta didik akan matematika sangat menakutkan. Tidak sedikit peserta didik menghindari pelajaran matematika. Persepsi yang buruk terhadap matematika menimbulkan kemalasan serta kepasifan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini salah satunya disebabkan kurang menariknya pemaparan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik juga menganggap bahwasanya matematika tidak memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari dan sudah jauh dari lingkungan budaya peserta didik. Peserta didik menganggap bahwasanya matematika hanya berkutik pada angka-angka serta rumus-rumus. Untuk itu penyisipan budaya pada materi pembelajaran sangat berguna dan membantu pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yaitu dengan proses pembelajaran matematika berbasis budaya atau etnomatematika (Rafida, 2022). Mengaitkan budaya lokal pada proses pembelajaran baik dari segi penyampaian materi, contoh maupun soal-soal yang diberikan. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

dengan pembelajaran berkonteks budaya juga dapat meningkatkan rasa sadar peserta didik akan mencintai budaya yang dimiliki oleh negara sendiri. Serta mulai terlatihnya keterampilan pada peserta didik selain terlatih kognitifnya.

Bukti nyata permasalahan diatas dapat di lihat dari proses pembelajaran matematika di MTsN 6 Padang yang menjadi objek penelitian ini. MTsN 6 Padang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan program P5 sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dan observasi ke lapangan di dapatkan bahwa belum ditemukan perangkat pembelajaran yang mengaitkan dengan budaya sekitar walaupun sudah ada beberapa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, namun dalam konteks kebudayaan belum di temukan. Dilihat dari kondisi sekolah baik dari segi pendidik, pendukung dan peserta didik MTsN 6 Padang mendukung untuk dilakukan pembelajaran berbasis kebudayaan atau etnomatematika. Hal ini di karenakan pada salah satu program P5 MTsN 6 Padang pernah mengusung tema Kebudayaan Ranah Minangkabau. Dengan begitu proses pembelajaran matematika melalui perangkat pembelajaran yaitu LKPD berbasis etnomatematika bisa dijadikan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran. Namun MTsN 6 Padang belum mengembangkan LKPD yang dikaitkan dengan budaya (etnomatematika). Berikut tampilan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran:



Gambar 1. 1 Cover LKS



Gambar 1. 2 Penyajian Materi

Berdasarkan uraian di atas serta didukung oleh hasil literasi dari artikel-artikel yang dibaca maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai budaya yang dapat dikaitkan dengan matematika. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Geometri dengan Konteks Etnomatematika untuk Siswa Kelas VII”. Peneliti berharap dengan dikembangkannya LKPD ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik lagi dalam belajar matematika dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Pada proses pembelajaran matematika, pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari sekolah.
2. Pendidik belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa LKPD bernuansa etnomatematika.
3. Variasi soal yang masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hanya berpedoman pada soal dibuku paket.
4. Pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang aktif atau cenderung bosan.
5. Proses belajar mengajar yang lebih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang mampu menemukan pemahaman konsep sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan serta keterbatasan kemampuan peneliti baik dari segi pengetahuan, waktu maupun biaya maka peneliti akan membatasi penelitian yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Geometri dengan Konteks Etnomatematika untuk Siswa Kelas VII”. Pembatasan materi geometri yaitu pada segiempat dan segitiga. Dalam cakupan etnomatematika hanya sebatas motif batik Silungkang dan Pandai Sikek yang memiliki motif-motif batik yang berhubungan dengan materi segiempat dan segitiga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segitiga dan segiempat dilihat dari kevalidan?
2. Bagaimana karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segitiga dan segiempat dilihat dari kepraktisan?
3. Bagaimana karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segitiga dan segiempat dilihat dari keefektifan?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segiempat dan segitiga dilihat dari kevalidan.
2. Untuk menghasilkan karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang

dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segiempat dan segitiga dilihat dari kepraktisan.

3. Untuk menghasilkan karakteristik LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII pada motif batik Silungkang dan Pandai Sikek dalam memahami konsep segiempat dan segitiga dilihat dari keefektifan.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang hendak dikembangkan berupa LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP/MTsN dengan spesifikasi produk yaitu:

1. LKPD geometri yang dikembangkan dengan konteks etnomatematika yaitu motif batik Silungkang dan motif batik Pandai Sikek.
2. LKPD yang dikembangkan berupa media cetak dengan ukuran A4 (210 mm × 297 mm) berbahan kertas HVS 70 grm, ditulis dengan *font* *Archivo Balck*, *Fredoka*, *Montserrat* dan *Times New Roman* dengan ukuran 12 serta didominasi oleh warna ungu. LKPD geometri dengan konteks etnomatematika ini terdiri atas 35 halaman.
3. Secara rinci LKPD terdiri dari beberapa bagian yaitu:
 - a. Cover

Bagian depan merupakan *cover* (sampul depan) LKPD yang dibuat dengan tampilan menarik yang berisi judul materi, mata pelajaran, kelas, identitas peserta didik, nama pembuat serta

instansi. Terdapat desain motif batik sebagai *icon* dalam LKPD berkonteks etnomatematika ini. Terdapat gambar-gambar segiempat dan segitiga yang menggambarkan materi segiempat dan segitiga.

- b. Kata pengantar dan daftar isi
- c. Pendahuluan
 - 1) Teori dan indikator dari kemampuan pemahaman konsep.
 - 2) Teori tentang etnomatematika serta teori mengenai LKPD dengan konteks etnomatematika.
 - 3) Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
 - 4) Petunjuk penggunaan LKPD bagi pendidik dan peserta didik.
 - 5) Peta konsep : alur – alur materi yang terdapat dalam LKPD geometri dengan konteks etnomatematika.
 - 6) Pengenalan batik Silungkang dan Pandai Sikek.
 - 7) Pertanyaan awal mengenai batik Silungkang dan materi segiempat dan segitiga
- d. Isi LKPD
 - 1) LKPD pertemuan pertama
 - a) Masalah 1 untuk LKPD pertemuan pertama
 - b) Masalah 2 untuk LKPD pertemuan pertama
 - c) Rangkuman materi LKPD pertemuan pertama yaitu mengenal dan memahami sifat-sifat segiempat dan

segitiga lengkap dengan batik Silungkang dan Pandai Sikek.

- d) Soal latihan sebanyak 5 soal yang sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep dengan konteks batik Silungkang dan Pandai Sikek.

2) LKPD pertemuan kedua

- a) Masalah 1 untuk LKPD pertemuan kedua
- b) Masalah 2 untuk LKPD pertemuan kedua
- c) Rangkuman materi yaitu materi keliling dan luas segiempat dan segitiga.
- d) Contoh soal
- e) Soal latihan sebanyak 4 soal yang sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep dengan konteks batik Silungkang dan Pandai Sikek.

e. Daftar pustaka

4. Pembuatan LKPD geometri dengan konteks etnomatematika ini, dimulai dari pembuatan rancangan awal menggunakan Canva dan dilanjutkan dengan Word serta menggunakan sumber bahan ajar lain seperti buku-buku yang relevan dengan materi dan soal-soal pada LKPD ini.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik SMP/MTs kelas VII dalam mengetahui dan memahami konsep segiempat dan segitiga serta menambah pengetahuan para peserta didik mengenai budaya terutama motif batik Silungkang dan motif batik Pandai Sikek.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan mampu membantu pendidik menyampaikan materi segiempat dan segitiga serta memberikan pengetahuan kepada pendidik dalam mengembangkan sebuah LKPD geometri dengan konteks etnomatematika.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk menunjang para peserta didik saat proses pembelajaran.

H. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi yang melandasi LKPD geometri dengan konteks etnomatematika untuk siswa kelas VII adalah:

1. LKPD geometri dengan konteks etnomatematika dapat menjadikan peserta didik mampu memahami konsep matematika dari masalah yang diberikan.

2. Peserta didik dapat memahami materi serta menyelesaikan soal-soal dengan baik sehingga LKPD geometri dengan konteks etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Dengan LKPD geometri dengan konteks etnomatematika peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami konsep materi yang diberikan serta menyelesaikan masalah yang diberikan baik secara individu maupun berkelompok.

